

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti halnya bahasa-bahasa yang lain, Bahasa Arab mempunyai kaidah-kaidah tersendiri didalam mengungkapkan atau menuliskan sesuatu hal, baik berupa komunikasi atau informasi. Terutama dalam memahami ilmu agama yang mana bersumber dari al Qur'an dan al-Hadits.

Nahwu merupakan salah satu cabang dari sekian cabang disiplin ilmu yang wajib dipelajari apabila seseorang ingin menguasai al Qur'an maupun al Hadits yang notabene berbahasa Arab. Ilmu nahwu dan ilmu sharaf menjadi cabang ilmu yang tak terpisahkan dari Bahasa Arab. Akan tetapi, tidak semua orang dapat memahami ilmu nahwu dengan baik. Banyak pembahasan dalam ilmu nahwu yang dapat dikatakan lebih sulit dipahami dari pada pembahasan yang lain, seperti: pembahasan mengenai bab i'rab. Hal ini karena hampir setiap kata dalam Bahasa Arab memiliki "I'rab", dan setiap I'rab memiliki pembagian masing-masing.

B. Rumusan Masalah

1. Jelaskan Pengertian I'rab!
2. Sebutkan Pembagian I'rab?
3. Sebutkan Pembagian Mabni?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengertian i'rab.
2. Untuk Mengetahui Pembagian I'rab.
3. Untuk Mengetahui Pembagian Mabni.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian I'rab

Para ulama' Nahwu berbeda-beda dalam mendefinisikan i'rab. Tetapi dalam perbedaan pendapat tersebut antara ulama' satu dengan yang lainnya mengarah ke pada satu tujuan dan maksud yang sama. Menurut Syekh Zaini Dahlan dalam kitab *Matan al-ḥ Jurumiyah* menjelaskan, bahwa i'rab adalah perubahan keadaan akhir kata karena perbedaan beberapa amil (penyebab perubahan akhir kata) yang menyertainya, baik secara lafal maupun perkiraan.¹

Sedangkan menurut pendapat Muh Haris Zubaidillah, I'rab ialah perubahan atau bentuk yang terjadi dibelakang sebuah kata sesuai dengan kedudukan kata tersebut dalam susunan kalimat.²

Kata I'rab (إعراب) secara bahasa memiliki arti “baris” atau juga “harakat”, sebenarnya kata harakat ini juga berasal dari bahasa arab hanya saja sudah diserap kedalam ejaan bahasa indonesia. Adapun pengertian i'rab menurut Ilmu Nahwu Terjemahan *Matan al-Jurumiyah* dan 'Imrithy di jelaskan, bahwa I'rab adalah;

الاعراب هو تغيير اواخر الكلم لاختلاف العوامل الداخلة عليها لفظا او تقديرا

¹Syekh Shanhaji , *Matanul Jurumiyah*, (Surabaya: Maktabah Al-Hidayah, (tanpa tahun), hal.3

²Muh Haris Zubaidillah, *Belajar Intensif Bahasa Arab Sampai Bisa*,(Amuntai:Hemat,2016).

“I’rab ialah perubahan akhir kalimat karena perbedaan amil yang memasukinya, baik secara lafazh ataupun secara perkiraan”.

Maksudnya; I’rab itu mengubah syakal (harakat) tiap-tiap akhir kalimat disesuaikan dengan fungsi amil yang memasukinya, baik perubahan itu tampak jelas lafazhnya atau hanya secara diperkirakan saja keberadaannya.

Contoh perubahan secara laf’ adz;

جَاءَ زَيْدٌ = Zaid telah datang

رَأَيْتُ زَيْدًا = Aku telah melihat Zaid

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ = Aku telah bertemu dengan Zaid

يَضْرِبُ = Dia memukul

لَنْ يَضْرِبَ = Dia tidak akan dapat memukul

لَمْ يَضْرِبْ = Dia tidak memukul

Contoh perubahan secara diperkirakan keberadaan;

يَخْشَى = Dia merasa takut.

لَنْ يَخْشَى = Dia tidak akan merasa takut.

لَمْ يَخْشَ = Dia tidak merasa takut.

جَاءَ الْفَتَى = Telah datang seorang pemuda.

رَأَيْتُ الْفَتَى = Aku telah melihat seorang pemuda.

مَرَرْتُ بِالْفَتَى = Aku telah bertemu dengan seorang pemuda.

الإعراب هو تغيير أواخر الكلم لإختلاف العوامل الداخلة عليها لفظ أو تقديرا

“I’rab Menurut mereka (Ahli Nahwu) ialah perubahan akhir kalimat karena perbedaan amil yang memasukinya, baik secara lafadz maupun secara perkiraan, yang dapat diketahui keberadaannya.³

B. Pembagian I’rab

اقسامه اربعة رفع ونصب وخفض وجزم

“I’rab itu terbagi menjadi empat macam, yaitu i’rab rafa’, i’rab nasab, i’rab nasab, i’rab khaffadz (jar), i’rab jazam.

Di antara contoh dari i’rab-i’rab tersebut ialah, sebagai berikut;

1. I’rab Rafa’, seperti : جَاءَ زَيْدٌ
2. I’rab Nasab, seperti : رَأَيْتُ زَيْدًا
3. I’rab Khafadh (jar), seperti : مَرَرْتُ بِزَيْدٍ

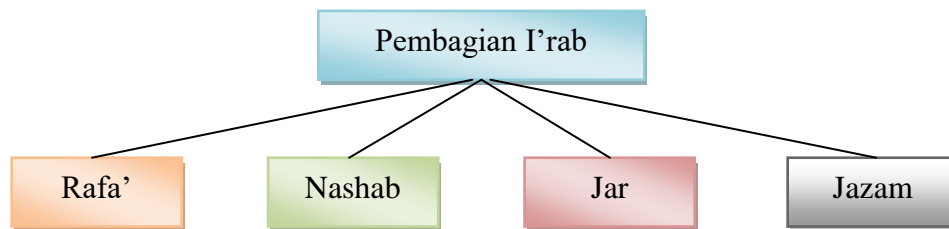
³ Moch. Anwar, *Ilmu Nahwu Terjemah Matan al-Jurumiyah dan ‘Imrithy*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 11-12

4. I'rab Jazam, seperti : ⁴ لَمْ يَضْرِبْ

Kata Nazhim :

أقسامه اربعة فلتعتبر رفع و نصب وكذا جزم وجر

”I’rab terbagi empat macam, maka hendaklah diungkapkan yaitu rafa’ dan nashab, dan demikian pula jazm dan jar⁵”.



Pada dasarnya, Isim mengalami tiga macam i'rab yaitu :

1. I'rab Rafa'
2. I'rab Nashab
3. I'rab Jar

Perhatikan contoh dalam kalimat di bawah ini :

جاءَ الطُّلَّابُ : Datang siswa-siswa
رَأَيْتُ الطُّلَّابَ : Aku melihat siswa-siswa

⁴ K. H.M. Syukeri Unus, *Is'afuth Thalibin*, (Martapura: Sabial Anwar Al-Mubarak, 1988), hal.11

⁵ Moch. Anwar, *Ilmu Nahwu Terjemah Matan al-Jurumiyah dan 'Imrithy*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal.13

سَلَّمْتُ عَلَى الطُّلَابِ: Aku memberi salam kepada siswa-siswa

Perlu diketahui bahwa tidak semua isim bisa mengalami I'rab atau perubahan baris atau bentuk di akhir kata. Dalam hal ini, isim terbagi dua :

- a. Isim Mu'rab, yaitu isim yang bisa mengalami I'rab. Kebanyakan isim adalah isim mu'rab artinya bisa berubah bentuk atau baris akhirnya, tergantung kedudukannya dalam kalimat.
- b. Isim Mabni, yaitu isim yang tidak terkena kaidah-kaidah i'rab. Yang termasuk isim mabni adalah isim dhamir (kata ganti), isim isyarat (kata tunjuk) isim maushul (kata sambung), isim istifham (kata tanya).⁶

Pada Fi'il mengalami tiga macam i'rab yaitu :

1. I'rab Rafa' : يَضْرِبُ
2. I'rab Nashab : لَنْ يَضْرِبَ
3. I'rab Jazm : لَمْ يَضْرِبْ

C. Mabni

1. Isim Mabni

Isim mabni adalah isim yang tidak berubah bentuk akhirnya walaupun kedudukannya dalam kalimat berubah.

Isim Mabni ada 8, yaitu :

- a. Dhomir
- b. Isim Isyarat
- c. Isim Mausul
- d. Isim Syarat

⁶ Muh Haris Zubaidillah, *Belajar Intensif Bahasa Arab Sampai Bisa*, (Amuntai: Hemat, 2016). Hal.67

- e. Isim Istifham
- f. ‘Adad Murakkab dari 11 sampai 19 (kecuali 12)
- g. Sebagian Zaraf dan yang tersusun dari Zaraf
- h. Isim Fi’il

Isim-isim mabni tidak bertanwin dan sebagian besar menyerupai huruf. Semua isim mabni menetapi satu keadaan, tidak berubah dari sukun atau fathah atau dhammah atau kasrah.

Termasuk isim yang mabni atas sukun seperti : الذى ، انا ، من ، كم

Termasuk isim yang dimabnikan atas fathah : انت ، اين ، كيف

Termasuk isim yang dimabnikan atas dhammah : نحن ، حيث

Termasuk isim yang dimabnikan atas kasrah : هذه ، هؤلاء

Apabila isim-isim mabni terletak pada salah satu posisi dari posisi posisi rafa’ atau nashab atau jar maka ia tetap dalam keadaan semula (yaitu tidak berubah pada huruf akhirnya) akan tetapi menjadi pada posisi rafa’, nashab atau jar sesuai yang dituntut oleh posisinya.⁷

2. Pembagian Mabni

- a. Mabni Ala As sukun
- b. Mabni Ala Al Dhom
- c. Mabni Ala Al Fathi
- d. Mabni Ala Al kasri

Hukum- hukum Fi’il Madhi

- Mabni Ala Al Fathi , contoh : ضَرَبَ ، ضَرَبْتُ ، ضَرَبْنَا
- Mabni Ala Al Dhom, contoh : ضَرَبُوا
- Mabni Ala As Sukun, contoh : ضَرَبْتُ ، ضَرَبْتَ

⁷ Fuad Ni’mah, Mulakhas Qawaid Al Lugatul arabiah (Al Hidayah) Hal.111

Hukum – hukum Fi'il Amar

- Mabni Ala As Sukun, contoh: اِضْرِبْ ، اِضْرِبْنَ
- Mabni Ala Hadzfi Nun, contoh: اِضْرِبُوا ، اِضْرِبِي
- Mabni Ala Hadzfil Illah, contoh :

اِزْم ، م ع ح الياء
اِحْشَ ، م ع ح الالف
اُدْعُ ، م ع ح الواو⁸

BAB III

PENUTUP

⁸ K. H.M. Syukeri Unus, *Is 'afuth Thalibin*, (Martapura: Sabilal Anwar Al-Mubarak, 1988), hal.12

Simpulan

I'rab ialah perubahan akhir kalimat karena perbedaan amil yang memasukinya, baik secara lafazh ataupun secara perkiraan. Maksudnya: I'rab itu mengubah syakal tiap-tiap akhir kalimat disesuaikan dengan fungsi amil yang memasukinya, baik perubahan itu tampak jelas lafazhnya atau hanya secara diperkirakan saja keberadaannya.

I'rab terbagi menjadi empat macam, yaitu I'rab rafa', I'rab nashab, I'rab khafadh dan I'rab jazm.

Pada dasarnya, Isim bisa mengalami tiga macam i'rab yaitu : I'rab Rafa', I'rab Nashab, I'rab Jar, dan pada Fi'il mengalami tiga i'rab yaitu: I'rab Rafa', I'rab Nashab, dan I'rab Jamz.

Perlu diketahui bahwa tidak semua isim bisa mengalami I'rab atau perubahan baris atau bentuk di akhir kata. Dalam hal ini, isim terbagi dua :

- Isim Mu'rab, yaitu isim yang bisa mengalami I'rab.
Kebanyakan isim adalah isim mu'rab artinya bisa berubah bentuk atau baris akhirnya, tergantung kedudukannya dalam kalimat.
- Isim Mabni, yaitu isim yang tidak terkena kaidah-kaidah i'rab.
Yang termasuk isim mabni adalah isim dhamir (kata ganti), isim isyarat (kata tunjuk) isim maushul (kata sambung), isim istifham (kata tanya)

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. *Ilmu Nahwu Terjemah Matan al-Jurumiyah dan 'Imrithy*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).
- Haris, Muh Zubaidillah. *Belajar Intensif Bahasa Arab Sampai Bisa*, (Amuntai: Hemat, 2016).
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhas Qawaid Al Lugatul arabiah* (Surabaya: Al Hidayah).
- Shanhaji, *Matanul Jurumiyah*. (Surabaya: Maktabah Al-Hidayah, (tanpa tahun).
- Syukeri, M Unus. *Is'afuth Thalibin*, (Martapura: Sabilal Anwar Al-Mubarak, 1988).